

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Industri

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Kuncoro, 2007: 167).

Sedangkan pengertian industri menurut Sandy (1985: 154) adalah usaha untuk memproduksi barang dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengolah barang dari bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi hingga barang jadi menjadi barang yang siap digunakan dengan nilai yang lebih tinggi.

2.1.2 Teori Produksi

Teori produksi adalah studi tentang produksi atau proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (input) menjadi hasil produksi (output). Produksi menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa yang sesuai untuk digunakan. Dalam teori produksi, menurut Rosyidi (2005:54) produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan produksi, orang tentu memerlukan proses produksi, orang tentu

memerlukan tenaga kerja, bahan baku, modal dalam segala bentuknya serta keahlian atau skill. Semua unsur-unsur tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang.

Proses produksi yaitu suatu kegiatan perbaikan terus-menerus (*continuous improvment*), yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan suatu produk, pengembangan produk, proses produksi, sampai distribusi kepada konsumen (V. Gaspersz *et al.*, 2004).

Menurut Rosyidi (2004:56-58), bahwa faktor-faktor produksi terdiri atas :

- a. Tanah
- b. Tenaga kerja
- c. Modal
- d. Keterampilan

Sistem ekonomi yang ada di dunia ini (sistem kapitalisme dan sosialisme), telah memandang secara berbeda atas empat faktor yaitu :

1. Faktor Alam atau Tanah

Dalam pandangan ekonomi klasik, tanah dianggap sebagai suatu faktor produksi penting karena mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.

2. Faktor Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja dalam aktivitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia, baik berupa kerja pikiran maupun kerja jasmani atau kerja

pikir sekaligus jasmani dalam rangka menghasilkan barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan masyarakat.

3. Faktor Modal

Modal adalah kekayaan yang memberi penghasilan kepada pemiliknya. Atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan.

4. Faktor Manajemen atau Organisasi

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi merupakan penanaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi dalam suatu usaha produksi, baik produksi pertanian maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus menerus yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu didalam perusahaan. Manajemen adalah upaya mulai sejak timbulnya ide usaha dan barang apa yang diinginkan produksi, ide tersebut dipikir dan dicairkan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.

2.1.3 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukan hubungan ketergantungan antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang di hasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi menurut Sadono Sukirno dalam buku Mikroekonomi Teori Pengantar (2013) menyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Penjelasan :

Q = Jumlah output (hasil)

K = Kapital (Modal)

L = Labour (Tenaga Kerja)

R = Raw Material (Kekayaan/Sumber Daya)

T = Teknologi

Q adalah output, sedangkan K,L,R,dan T merupakan input. Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan besar kecilnya tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Di samping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan

sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut.

2.1.4 Fungsi Produksi Cobb Douglas

Fungsi Produksi Cobb-Douglas merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam bidang-bidang ekonomi maupun bidang produksi. Model ini pertama kali dikenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928. Persamaan matematis fungsi Cobb-Douglas adalah:

$$a^c = b$$

$$^a \log b = c$$

$$^a \log b^n = c$$

$$n^a \log b = c$$

$$^a \log b.c = ^a \log b + ^a \log c$$

Maka :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4}$$

$$\log Y = \log (b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4})$$

$$\log Y = \log b_0 + \log X_1^{b_1} + \log X_2^{b_2} + \log X_3^{b_3} + \log X_4^{b_4}$$

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4$$

Cara membuat Ln (logaritma normal) adalah dengan program SPSS melalui transform kemudian memasukan kedalam compute variabel dan memilih Ln pada function and special variabel. Setelah ditransform ke Ln kemudian di regresikan. Pada persamaan diatas bila $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ pada fungsi Cobb Douglas

menunjukkan elastisitas X terhadap Y, dan jumlah elastisitas adalah merupakan *return to scale*. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain :

1. Tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol, sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).
2. Dalam fungsi produksi, perlu asumsi bahwa tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (*non-neutral difference in the respective technologies*). Apabila fungsi Cobb douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model, maka perbedaan pada model tersebut terletak pada intercept dan bukan pada kemiringan garis (*slope*) model tersebut.
3. Tiap variabel X adalah *perfect competition*.
4. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada factor kesalahan.

Fungsi Cobb douglas lebih banyak digunakan oleh para peneliti dikarenakan:

1. Fungsi tersebut relevan untuk sektor pertanian yang telah dibuktikan secara empiris, khususnya untuk penelitian dengan menggunakan data cross section.
2. Penyelesaian fungsi Cobb douglas relative lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain, hal ini dikarenakan fungsi dapat dengan mudah ditransfer ke bentuk linier, yaitu dengan cara melogaritmakan variabel yang dibangun dalam model, baik dengan logaritma biasa ataupun dengan logaritma natural.

3. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb douglas akan menghasilkan koefisien regresi sekaligus menunjukkan besaran elastisitas, dimana elastisitas dari produksi akan mengukur kemampuan reaksi dari input terhadap output.
4. Data input dan data output siap digunakan, tanpa pengumpulan (seperti fungsi di CES) untuk memperkirakan parameter dari model, (Rita Yunus *et al.*, 2009).

2.1.5 Modal Kerja

2.1.5.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan aset yang dapat dipakai suatu usaha untuk memenuhi aktivitas operasional. Modal kerja memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan, karena modal kerja yang meningkat akan menambah jumlah barang yang akan diperjualkan. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan kelancaran usaha (Ginting *et al.*, 2018).

Menurut Bambang Riyanto (2004), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017: 251), dalam praktiknya secara umum, modal kerja digolongkan dalam berbagai jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang pajak utang gaji, utang lancar lainnya.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus segera memperhatikan faktor-faktor tersebut.

2.1.6 Modal Tetap

Modal tetap adalah semua benda-benda modal yang dipergunakan terus menerus dalam jangka waktu lama pada kegiatan produksi misalnya: tanah, gedung, mesin alat perkakas, dan sebagainya (Soekartawi *et al.*, 2003).

Modal tetap merupakan faktor produksi yang kuantitasnya cenderung tidak mudah diubah. Sedangkan modal kerja kuantitasnya cenderung berubah setiap harinya. Hal ini diperkuat oleh Soeprihanto (1997) yang menyatakan, bahwa yang dimaksud bukan modal kerja adalah dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang ditujukan untuk menghasilkan future income. Dengan demikian, modal tetap yang merupakan lawan dari modal kerja, adalah dana yang berada pada sisi aktiva tetap. Mesin, kendaraan, truk, biaya mendirikan pabrik atau bangunan-bangunan lain digolongkan sebagai aktiva tetap (Soeprihanto *et al.*,1997).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli benda-benda yang digunakan untuk kegiatan produksi, seperti tanah, bangunan, mesin, alat-alat produksi dan sebagainya.

2.1.7 Tenaga Kerja

2.1.7.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Konsep tenaga kerja adalah: “Bagian penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa”. Perserikatan Bangsa-Bangsa menggolongkan penduduk usia 15-64 tahun sebagai tenaga kerja. Indonesia menggolongkan penduduk usia 10 tahun keatas sebagai tenaga kerja, dengan alasan terdapat banyak penduduk usia 10- 14 dan 65 tahun ke atas yang bekerja.

2.1.7.2 Jenis Tenaga Kerja

Faktor produksi berupa tenaga kerja ini adalah manusia/SDM yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang dibedakan 3 golongan, yaitu :

a. Tenaga kerja kasar.

Tenaga kerja tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan (contoh: tukang jalan sapu, kuli bangunan dan lain-lain).

b. Tenaga kerja terampil.

Tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja (contoh: montir mobil, tukang kayu, perbaikan TV dan lain-lain).

c. Tenaga kerja terdidik.

Tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu (contoh: dokter, akuntan, insinyur dan lain-lain). (Mahardika *et al.*, 2018).

Pasal 77 ayat 1, UU No. 13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem, yaitu :

1. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu, atau
2. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Pada sistem jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 (empat puluh) jam dalam satu minggu. Apabila melebihi dari ketentuan waktu

kerja tersebut, maka waktu kerja bisa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/buruh berhak atas upah lembur.

2.1.8 Teknologi (*Dummy*)

Menurut Suparmoko (2009:196), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tanpa dalam teknik produksi yang ada. Teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan bisa menggunakan produk tertentu, dimana produk yang tidak terpisah dari produk lain yang sudah ada. Hal ini juga menyatakan bahwa teknologi merupakan bagian integral dari yang terkandung dalam sistem tertentu (Miarso *et al.*, 2007).

Menurut Irawan (1992) teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknik produksi, dan merupakan factor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih *efisien* dan *efektif*.

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menjadi Variabel *Dummy*, yaitu variabel bebas berukuran kategori atau dikotomi. Setiap variabel *dummy* menyatakan satu kategori variabel bebas non-metrik, dan setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam (k-1) variabel *dummy*.

Teknologi produksi merupakan alat atau cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun

teknologi yang digunakan masih sangat sederhana sehingga memerlukan tenaga yang besar dalam menghasilkan suatu produk.

Seiring dengan berkembangnya pengetahuan maka berkembang pula teknologi yang berupa alat-alat yang sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia. Dengan adanya alat-alat modern pekerjaan akan lebih terselesaikan dengan cepat, ringan dan hasilnya lebih banyak.

Unsur-unsur pemanfaatan teknologi dapat digolongkan menjadi:

1. Teknologi data, merupakan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menangkap menyimpan dan mengolah data.
2. Teknologi pemrosesan yakni perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi bermanfaat.
3. Teknologi komunikasi, merupakan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menghubungkan teknologi data dan teknologi pemrosesan yang terdapat pada berbagai lokasi.

2.1.9 Elastisitas Produksi

Nilai elastisitas adalah persentase perubahan dari output sebagai akibat dari persentasi perubahan input. Untuk mengetahui elastisitas suatu produksi maka digunakan persamaan turunan dari persamaan Cobb-Douglas:

$$\beta_1 = \frac{\partial \text{Log } y}{\partial \text{Log } x_1} = \frac{\Delta \text{Log } y}{\Delta \text{Log } x_1}$$

$$\beta_2 = \frac{\partial \text{Log } y}{\partial \text{Log } x_2} = \frac{\Delta \text{Log } y}{\Delta \text{Log } x_2}$$

$$\beta_n = \frac{\partial \text{Log } y}{\partial \text{Log } x_n} = \frac{\Delta \text{Log } y}{\Delta \text{Log } x_n}$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Elastisitas

y = Output

$x_1, x_2, \dots, x_n$ = Input

Dari persamaan tersebut maka dapat diketahui sifat-sifat elastisitas sebagai berikut:

- a. Jika $\beta_i > 1$, maka bersifat elastisitas
- b. Jika $\beta_i < 1$, maka bersifat inelastic
- c. Jika $\beta_i = 1$, maka bersifat unitary
- d. Jika $\beta_i = 0$, maka bersifat inelastic sempurna
- e. Jika $\beta_i = \infty$, maka bersifat elastis sempurna

Analisis skala usaha sangat penting untuk menetapkan skala usaha yang efisien. Dalam hubungan antara faktor produksi atau input dengan tingkat produksi atau output, skala usaha (*return to scale*) menggambarkan respon dari output terhadap proporsional dari input. Dalam hal ini Taken (1997) menyebutkan ada tiga kemungkinan hubungan antara input dengan output, yaitu:

1. Skala usaha dengan kenaikan hasil bertambah (*increasing returns to scale*) yaitu kenaikan satu unit input menyebabkan kenaikan output yang semakin

bertambah. Pada keadaan demikian elastisitas produksi lebih besar dari satu ($E_p > 1$).

2. Skala usaha dengan kenaikan tetap (*constan returns to scale*) yaitu penambahan satu unit input menyebabkan kenaikan output dengan proporsi yang sama. Pada keadaan ini elastisitas produksi sama dengan satu ($E_p = 1$).
3. Sakala usaha dengan kenaikan hasil yang berkurang (*descresing return to scale*) yaitu bila pertambahan satu unit input menyebabkan kenaikan output yang semakin berharga. Pada keadaan ini elastisitas produksi lebih kecil dari satu ($E_p < 1$).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa elastisitas adalah persentase perubahan hasil produksi (*output*) sebagai akibat dari persentase perubahan modal, jumlah jam kerja, bahan baku dan unit mesin (*input*).

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menjadi bahan referensi bagi peneliti dan mengetahui hasil variabel bebas peneliti terdahulu apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikatnya. Maka dari itu, dilakukan review terdahulu beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Tempat	Hasil			
	Persamaan	Perbedaan	penelitian	Sumber Referensi	
Penelitian					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ahmad Rozi dan R.Zainul Arif, 2022,	Modal dan tenaga kerja	Modal tetap dan teknologi	Modal, Bahan Baku secara	EcoSocio : Jurnal Ilmu dan

	Kecamatan Bangkalan			parsial/individu mempunyai pengaruh secara signifikan	Pendidikan Ekonomi-Sosial Volume 6, No. 1. Mei 2022
	Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produktivitas Home Industri Jamu Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan			Tenaga Kerja dan Pemasaran tidak berpengaruh	ISSN: 2597-7806 ISSN: 2597-7814
2.	Bayu Wira Satya Susila Putra dan Nyoman Mahaendra Yasa, 2019, Kecamatan Kediri	Tenaga Kerja dan Modal	Modal tetap dan teknologi	Tenaga Kerja dan Modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan	Buletin Studi Ekonomi. Vol. 24 No. 1, Februari 2019
	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Pengusaha Industri Genteng			Tenaga Kerja, Modal dan Produksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan	
3.	Mahawisnu Das dan Ketut Sudiana, 2019, Kota Denpasar	Tenaga Kerja, Teknologi dan Modal	Modal tetap	modal, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan	E-Jurnal EP Unud Vol. 8 No 4, April 2019
	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi Di Kota Denpasar			Modal, tenaga kerja, teknologi dan produksi	ISSN: 2303-0178

				berpengaruh positif dan signifikan	
4.	Pande Made Sukayanthi dan Ni Nyoman Yuliarmi, 2019 Kabupaten Gianyar Analisis Skala Ekonomis dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pasa Industri Furniture Di Kabupaten Gianyar	Modal dan Tenaga Kerja	Modal tetap dan teknologi	Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh signifikan Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan	E-Jurnal EP Unud, 10 [4] :1331-1359 ISSN: 2303-017
5.	Arisa Dekayasa dan Subhan Purwadinata, 2022, Kabupaten Sumbawa Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Meubel Utama Di Kabupaten Sumbawa	Tenaga Kerja dan Modal	Modal tetap dan teknologi	Modal dan Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan Modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan	Jurnal Riset dan Kajian Manajemen Volume 2 Nomor.1 Juni 2022 e-ISSN: 2807-5900
6.	Susi Rahayu dan Citra Mulya Sari, 2022, Tulungagung Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Modal	Modal, dan Tenaga Kerja	Modal tetap dan teknologi	Modal dan kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan tenaga kerja berpengaruh positif	ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.1, No.8, Juli 2022

	Terhadap Tingkat Produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung			namun tidak signifikan kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal secara bersama berpengaruh positif dan signifikan	
7.	Ayu Setyawati, Dwi Susilowati, dan M. Sri Wahyudi, 2019, Desa Banjarsari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang	Modal, dan Tenaga Kerja	Modal tetap, dan teknologi	Modal(X1), Tenaga Kerja(X2) dan Bahan Baku (X3) berpengaruh signifikan	Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)Vol. 3, No. 4, November 2019, 561 - 576
	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Home Industri Tape di Desa Banjarsari				
8.	I Made Andre Prana Cita, Ni Luh Karmini, 2019	Produksi	Modal kerja, modal tetap, tenaga kerja, dan teknologi	Bahan baku dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 8.7 (2019):741-771
	Pengaruh Bahan Baku, Kewirausahaan dan Pengalaman Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan Industri Kuliner Rumah Makan			Pengalaman kerja tidak berpengaruh	ISSN: 2337-3067
9.	Nilam Nur Aliya, Joko Priyono 2021	Tenaga Kerja, Modal dan Hasil	Modal tetap dan teknologi	Secara simultan variabel tenaga	JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis, Hal

	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi HOME Industri Telur Asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	Produksi		kerja, modal dan bahan baku berpengaruh .	13- 20 Volume 6, Nomor 1, Maret 2021
10.	Ahmad Hafie, Ahmad Yunani 2021 Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi Industri Pengolahan Kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara	Modal, dan Tenaga Kerja	Modal tetap dan teknologi	Faktor modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan dan positif baik secara simultan maupun parsial.	JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol. 4 No. 2, 2021, hal 344-355 ISSN: 2746- 3249
11.	Ni Komang Wiwiek Widyastiti, Ni Luh Karmini 2021 Pengaruh Pengalaman Kerja dan Jam Kerja terhadap Produksi dan Keuntungan	Produksi dan Jam Kerja	Modal kerja, modal tetap, dan teknologi	Pengalaman kerja dan jam kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan Pengalaman kerja, jam kerja dan produksi	E-Jurnal EP Unud, 10 [3] :1272-1300 ISSN 2303-017

	Industri Kerajinan Ukiran Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar			secara langsung berpengaruh positif dan signifikan	
12.	Aulya Rahma T, Salamun Pasda, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Mustari 2020 Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Bibit dan Pupuk terhadap Produksi Cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene.	Tenaga Kerja dan Produksi	Modal kerja, modal tetap, dan teknologi	Secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, secara parsial ternyata terdapat 2 variabel yang berpengaruh nyata variabel tenaga kerja dan bibit berpengaruh tidak nyata	Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Vol 02 No 05 Desember 2020 E-ISSN: 2686 5661
13.	Baru Harahap, Argo Putra Prima, 2019, Kota Batam Pengaruh Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Produksi pada Industri Tahu Tempe di Kota	Hasil Produksi	Modal kerja, modal tetap, tenaga kerja dan teknologi	Biaya bahan baku dan biaya tenaga langsung secara parsial berpengaruh positif dan signifikan	Khazanah Ilmu Berazam Volume 2, Nomor 4, Desember 2019 e-ISSN : 2621-9441 pISSN : 2623- 1041

Batam					
14.	Reza Septian Pradana, 2020, Kabupaten Aceh Jaya	Produksi, Tenaga Kerja	Modal kerja, modal tetap, dan teknologi	Investasi secara signifikan berpengaruh positif	Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara) Vol.13 No.1/April 2020 ISSN 1979-8164 (Print) ISSN 2541-593X (Online)
	Peranan Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produksi Industri Penyulingan Nilam di Kabupaten Aceh Jaya			sedangkan tenaga kerja tidak secara signifikan berpengaruh	
15.	Lucita Rita Indrawati, Lorentino Togarlaut, Cisilia Sundari, 2021, Kota Magelang	Tenaga Kerja	Modal kerja, modal tetap, dan teknologi	Investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan suku bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan investasi, suku bunga kredit dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap nilai produksi.	Jurnal TRANSFO RMA SL. Vol. 17 No. 2, 2021 : 76-85 E-ISSN : 2827- 8550 P-ISSN : 1978-5569
	Analisis Pengaruh Investasi, Suku Bunga Kredit dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kecil dan Menengah di Kota Magelang				

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka. Mengacu pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat hubungan antara modal kerja, modal tetap, tenaga kerja, dan teknologi terhadap produksi mukena di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

2.2.1 Hubungan Modal Kerja dengan Produksi Mukena

Modal kerja merupakan variabel paling penting dalam menunjang keberlangsungan perusahaan. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membiayai operasinya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembiayaan lainnya. Modal kerja mempunyai hubungan positif dengan produksi karena modal kerja adalah kunci awal yang sangat diperlukan dalam memproduksi suatu barang.

Hubungan antara variabel modal memiliki hubungan positif terhadap produksi, dimana ketika modal besar, maka akan meningkatkan produksi (Sermey *et al.*, 2015). Maka, modal pembelian untuk bahan-bahan pembuatan mukena akan semakin banyak, dan mampu meningkatkan produksi mukena.

2.2.2 Hubungan Modal Tetap dengan Produksi Mukena

Modal tetap adalah semua benda-benda modal yang dipergunakan terus menerus dalam jangka waktu lama pada kegiatan produksi misalnya tanah, gedung, mesin alat perkakas, dan sebagainya. Modal tetap mempunyai hubungan

positif dengan produksi karena modal tetap dapat meningkatkan skala dan efisiensi produksi.

Dalam beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, modal tetap ternyata memberikan pengaruh terhadap produksi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilma Prahmalia Tira (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif modal terhadap produksi.

2.2.3 Hubungan Tenaga Kerja dengan Produksi Mukena

Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja berperan di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian dan keterampilan dari karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan (Wulandari dkk *et al.*, 2016). Penggunaan tenaga kerja dengan kualitas dan jumlah yang sesuai memiliki pengaruh positif terhadap produksi usaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Aldida *et al.*, 2013) yang mengatakan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi industri.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Menurut Mankiw *et al.* (2011), semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula output yang diproduksi, begitu pula sebaliknya. Menurut Sumarsono (2009), apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan

meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

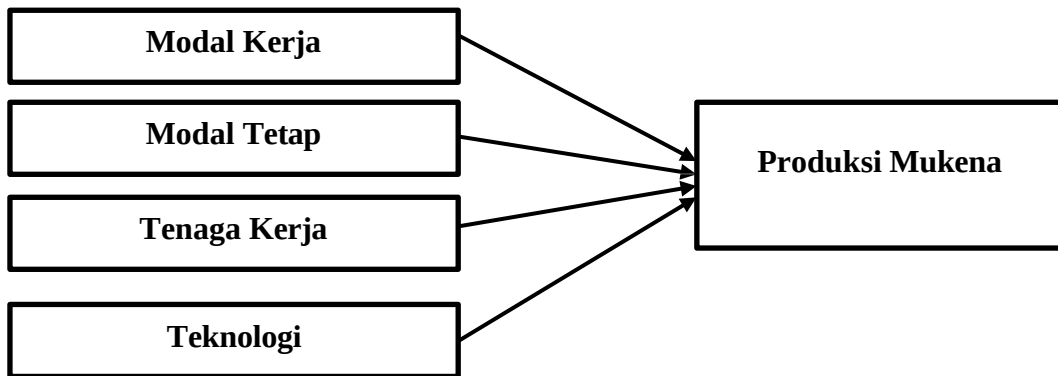
Variabel yang berpengaruh positif terhadap produksi adalah tenaga kerja. Dimana jumlah tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja dapat mempengaruhi jumlah output atau produk yang akan dihasilkan. Dalam hal ini jumlah tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan jam kerja. Sama halnya dengan variabel tenaga kerja, jam kerja dapat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja yang kemudian berpengaruh terhadap jumlah output atau produk yang dihasilkan (Sri Pratiwi, dkk *et al.*, 2010).

2.2.4 Hubungan Teknologi dengan Produksi Mukena

Menurut Suparmoko (2008: 196-197), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif.

Penelitian dari Jannah (2017) menemukan bahwa teknologi berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian lain dari Nugroho dan Budianto (2014), Dharma (2018), serta Anwarul dan Fatimah (2010) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap produksi, artinya yang ditentukan akan mempengaruhi naik turunnya produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang “Analisis Usaha Produksi Mukena Studi Kasus di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya”, digambarkan dengan gambar skema berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap produksi mukena. Hipotesis sementara yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga secara parsial modal kerja, modal tetap, tenaga kerja, dan teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap produksi Mukena di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022.
2. Diduga secara bersama-sama modal kerja, modal tetap, tenaga kerja, dan teknologi mempunyai pengaruh terhadap produksi Mukena di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022.